



Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Gaya melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw

Surya Dandi Pratama¹, Muflikhul Khaq², Nur Ngazizah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: suryapratama378@gmail.com

Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA materi gaya menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* untuk peserta didik kelas IV di SD Negeri Rejosari. Pada hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri Rejosari yaitu pada tahapan pra siklus keaktifan belajar peserta didik hanya mendapatkan 54% pada siklus I pertemuan pertama sebesar 57% dan pada pertemuan kedua sebesar 67%, sedangkan siklus II pertemuan pertama sebesar 78% dan pada pertemuan kedua sebesar 94%. Selanjutnya untuk hasil belajar pada tahapan pra siklus sebesar 44%. Selanjutnya, pada tahapan siklus I hasil belajar tes siklus sebesar 54%. Sedangkan, pada tahapan siklus II hasil belajar tes siklus pada sebesar 86%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran IPA materi tentang gaya dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik di SD Negeri Rejosari.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Keaktifan, Kooperatif Tipe Jigsaw*

Abstract

This study aims to increase the activeness and learning outcomes of science learning style material using the jigsaw type cooperative learning model for fourth grade students at SD Negeri Rejosari. The results of this study indicate an increase in the activity and learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Rejosari, namely at the pre-cycle stage of active learning students only get 54% in the first cycle of the first meeting by 57% and at the second meeting by 67%, while the second cycle the first meeting by 78% and at the second meeting by 94%. Furthermore, for learning outcomes at the pre-cycle stage of 44%. Furthermore, at the stage of the first cycle, the learning outcomes of the cycle test were 54%. Meanwhile, at the stage of the second cycle, the learning outcomes of the cycle test were at 86%. So it can be concluded that in science learning the material about style using the jigsaw type cooperative learning model can increase the activeness and learning outcomes of students at SD Negeri Rejosari.

Keywords: *Learning Outcomes, Activeness, Jigsaw Cooperative Type*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk tingkah laku manusia yang dinamis dan berkembang. Proses pembelajaran dianggap perlu untuk membentuk perkembangan pendidikan sejalan dengan perubahan budaya hidup dalam pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Oleh sebab itu di dalam sebuah pembelajaran di kelas pendidik dituntut untuk menciptakan inovatif pembelajaran agar menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas dan peserta didik yang berkualitas juga tentunya. (Susanti, 2017:2). Oleh sebab itu di dalam sebuah pembelajaran di kelas pendidik dituntut untuk menciptakan inovatif pembelajaran agar menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas dan peserta didik yang berkualitas juga tentunya.

Pembelajaran merupakan Pendidikan dasar yang sangat penting dalam proses kesuksesan sebuah Pendidikan. Pembelajaran yang kita dapat ketika kita di sekolah dasar salah satunya adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan alam atau yang biasa kita dengar dengan sebutan IPA. Di dalam pembelajaran IPA peserta didik terlibat langsung di dalam pembelajaran tersebut menggunakan alam yang ada disekitarnya. Diharapkan dengan belajar IPA peserta didik mengetahui segala fenomena-fenomena dan tanggap dalam yang terjadi pada lingkungan tempat tinggalnya sendiri (Tampubolon, 2012:5). Pada pembelajaran gaya diharapkan ada gambarann konkret, dapat ditiru dan dapat dilakukan oleh peserta didik yang mana dapat menaikkan keaktifan belajar peserta didik dan dapat menaikkan hasil belajar peserta didik tersebut (Astuti 2016: 284-285).

Model pembelajaran merupakan sebuah pola yang dijadikan pedoman di kelas dalam merencanakan pembelajaran seperti kurikulum, materi pembelajaran serta tahapan-tahapan pembelajaran di kelas dan pengelolaan kelas (Maryani, 2018:274). Dengan adanya model pembelajaran di kelas dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik dan dengan adanya model pembelajaran di kelas dapat memudahkan pendidik dalam mencapai suatu pencapaian pembelajaran yang diinginkan oleh pendidik. Pendidik sebagai perancang pembelajaran harus peka dengan memilih dengan tepat strategi pembelajaran agar tercipta pembelajaran efektif dan efisien, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

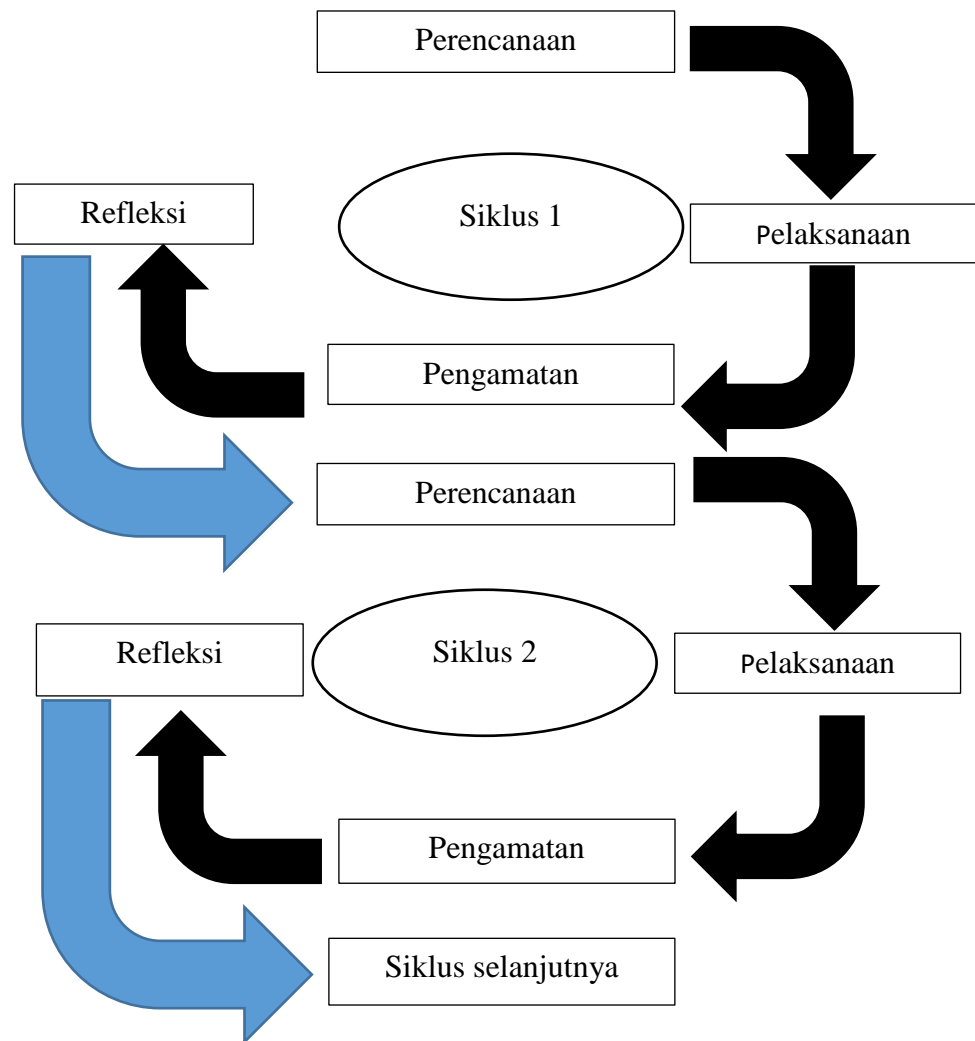
Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan wali kelas IV di SD Negeri Rejosari. Telah ditemukan beberapa kendala adapun kendala tersebut meliputi; 1) Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada materi gaya mendapat rata rata 54% yaitu belum optimal seperti : peserta didik belum mencatat sebuah materi, peserta didik belum menyampaikan pendapatnya ke temannya, peserta didik belum berani bertanya kepada pendidik, kurangnya kerja sama antar peserta didik dan pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak mengerjakan tugas maupun soal dari pendidik, oleh sebab itu peserta didik di kelas IV di SD Negeri Rejosari belum memenuhi indikator keaktifan tersebut; 2) Pada proses pembelajaran pendidik dominan menerapkan model ceramah karena penyampaian materi Pendidik masih menggunakan *Teacher*

centered yang mana pendidik berperan penuh dan mendominasi pelajaran sehingga peserta didik hanya mendengarkan penjelasan pendidik tanpa adanya interaksi diantara pendidik dan peserta didik. Sehingga peserta didik ketika dalam pembelajaran IPA sendiri peserta didik merasa bosan dalam mendengarkan sebuah materi, sebagai contoh pada saat pendidik menjelaskan sebuah materi IPS tentang musyawarah, peserta didik tidak hanya menedengarkan penjelasan tentang musyawarah saja melainkan pendidik harus mengimplementasikan bagaimana cara bermusyawarah yang baik dengan peserta didik; 3) Nilai hasil belajar peserta didik pada materi gaya belum optimal dibuktikan dengan adanya nilai hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri Rejosari yang berjumlah 22 peserta didik yaitu tiga peserta didik yang atau 14% yang mencapai ketuntasan belajar, dan 19 peserta didik atau 86% dinyatakan belum tuntas. Sedangkan rata-rata nilai kelas yaitu 44 dibawah KKM mata pelajaran IPA yaitu 70. Karena tanpa adanya praktek secara langsung, membuat peserta didik bingung dan susah dalam mencerna materi yang diberikan oleh pendidik di kelas. Pendidik hanya menerangkan materi dan memberikan soal begitu saja tanpa ada stimulus yang lain dalam pembelajaran tersebut sehingga hasil belajar peserta didik sendiri di kelas masih cenderung kurang baik pada saat ini karena perpindahan pembelajaran dari daring ke PTM, sehingga peserta didik masih beradaptasi dengan pembelajaran PTM tersebut sehingga hasil pembelajaran IPA kurang memuaskan disebabkan hasil kerja peserta didik sendiri; 4) belum optimalnya penerapan media pada saat pembelajaran saat di kelas disebabkan minimnya kreatifitas pendidik dalam membuat media sehingga pada saat pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran; 5) pendidik belum menerapkan model *kooperatif tipe jigsaw* pada proses pembelajaran, karena pendidik masih terpaksa menggunakan model ceramah sebab model ceramah mudah hanya menerangkan materi langsung kepada peserta didik dan tidak memakan waktu yang lama.

Mengacu pada permasalahan di atas, keaktifan dan hasil belajar peserta didik menjadi faktor utama karena masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Sehingga salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar yaitu model *kooperatif tipe jigsaw*. Adapun langkah-langkah dalam model *kooperatif tipe jigsaw* yang dikemukakan oleh (Lubis 2016:99-100) sebagai berikut: 1) Mengkomunikasikan tujuan dan motivasi siswa. 2) Penyajian informasi 3) Pengorganisasian kelompok belajar. 4) Kelompok penelitian utama. 5) evaluasi, 6) pemberian hadiah kepada siswa;.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pendidik untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Penelitian ini mempunyai dua siklus yaitu meliputi empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Model penelitian tindakan kelas (PTK) ini telah digambarkan seperti di bawah ini menurut (Arikunto, 2014: 137)



Gambar 1. Alur PTK (Arikunto, 2014)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Kemampuan Keaktifan

Penghitungan ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan peserta didik sesuai dengan hasil test yang dilakukan peneliti. Skor akhir peserta didik dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$(SA) = \frac{PS}{ST} \times SP$$

(Widoyoko, 2014)

Dengan ketentuan

SA: Skor Akhir Peserta didik

PS: Perolehan Skor

ST: Skor Tertinggi

SP: Skala Penilaian

Tabel 1. Klasifikasi Keaktifan

No	Capaian	Kategori
1	75%- 100%	Sangat aktif
2	51% -74%	aktif
3	25% -50%	Cukup aktif
4	0% - 40%	Kurang aktif

(Suseno, 2017: 1300)

2. Menghitung Kemampuan Hasil Belajar

Skor maksimal dalam angket hasil belajar merupakan penjumlahan dari setiap skor angket kerja sama tersebut, hal tersebut disesuaikan dengan jumlah butir angket yang akan dibuat. Skor akhir peserta angket kerja sama dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{PS}{ST} \times SP$$

(Widoyoko. 2014: 227)

Dengan ketentuan

SA : Skor Akhir Peserta didik

PS : Perolehan Skor

ST : Skor Tertinggi

SP : Skala Penilaian

Penilaian ini menggunakan skala 100

Menghitung Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) menggunakan sebagai berikut:

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5}$$

(Widoyoko. 2014)

Hasil persentase kemudian di kategorikan dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Hasil Belajar

No	Rentangan Nilai	Keterangan
1	81- 100	Sangat baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup Baik
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

(Widoyoko, 2014 : 13)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

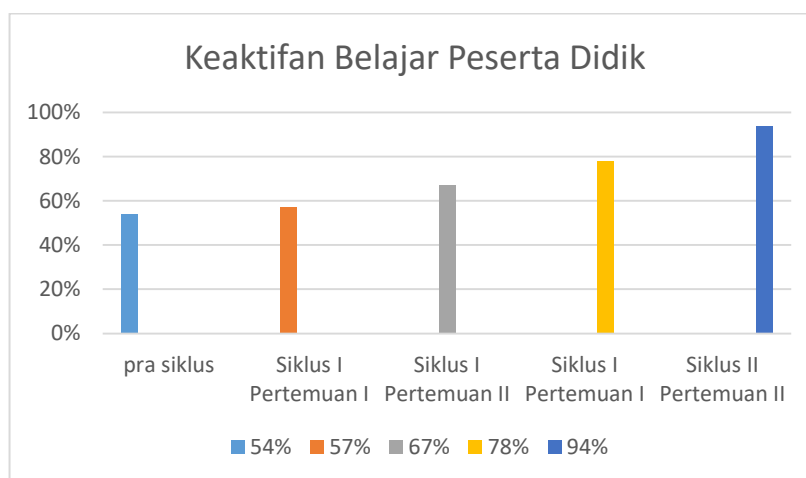
1. Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*

Pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dapat

meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri Rejosari. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis Tindakan yang peneliti gunakan yaitu jika penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengkomunikasikan tujuan dan motivasi siswa. 2) Penyajian informasi 3) Pengorganisasian kelompok belajar. 4) Kelompok penelitian utama. 5) evaluasi, 6) pemberian hadiah kepada siswa;

Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Rejosari

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* ini dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Rejosari. Hasil keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut.

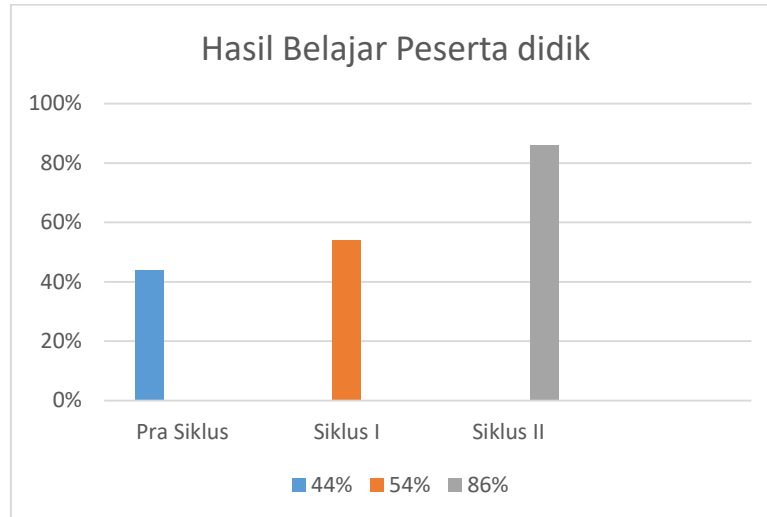


Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw*. Pada tahap pra siklus persentase keaktifan belajar peserta didik sebesar 54%, hasil data tersebut dapat diperoleh dari kegiatan observasi yang sudah dilaksanakan dengan pendidik. Adapun persentase keaktifan belajar peserta didik siklus I pertemuan I sebesar 57% dan siklus I pertemuan II sebesar 67%. Sehingga kesimpulan dari siklus I yaitu dikategorikan cukup aktif dan aktif. Sedangkan peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada siklus II pertemuan I sebesar 78% dan siklus II pertemuan II sebesar 94%.

Sehingga kesimpulan dari siklus II yaitu dikategorikan sangat aktif. Sehingga dari kesimpulan di atas, yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri Rejosari.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Rejosari

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Rejosari. Hasil keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut.



Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*. Pada tahap pra siklus persentase hasil belajar peserta didik sebesar 44%, hasil data tersebut dapat diperoleh dari kegiatan observasi yang sudah dilaksanakan dengan pendidik. Adapun persentase hasil belajar peserta didik siklus I sebesar 54%. Sehingga kesimpulan dari siklus I yaitu dikategorikan cukup baik. Sedangkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan sebesar 84%.

Sehingga kesimpulan dari siklus II yaitu dikategorikan sangat baik. Sehingga dari kesimpulan di atas, yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri Rejosari .

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar di kelas IV SD Negeri Rejosari. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis tindakan yang peneliti lakukan yaitu jika penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat. Model pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* yang dilakukan peneliti sangat mendorong peran aktif peserta didik selama kegiatan belajar mengajar secara langsung.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Rejosari pada materi gaya. Hal ini yang didukung dengan presentase pada tahapan siklus II yang telah mengalami peningkatan dari pra siklus dan siklus I. Pada model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* ini sangat melatih keaktifan belajar peserta didik pada kesiapan belajar berkelompok dan bertanya kepada peserta didik maupun pendidik. Menurut Yuliana (2018 : 220) menyatakan bahwa keaktifan peserta didik di dalam hal ini yaitu : 1) mencatat sebuah materi; 2) Menyampaikan pendapat kepada temannya; 3) bertanya kepada pendidik; 4) bekerja sama dengan kelompok; dan 5) mengerjakan tugas dan soal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* meliputi: 1) Mengkomunikasikan tujuan dan motivasi siswa. 2) Penyajian informasi 3) Pengorganisasian kelompok belajar. 4) Kelompok penelitian utama. 5) evaluasi, 6) pemberian hadiah kepada siswa

Hasil dari keaktifan pra siklus 54, siklus I 62 , siklus II 86. Hasil dari hasil belajar pra siklus 44, siklus I 54, siklus II 86 Data hasil tersebut menunjukkan peningkatan penggunaan model *kooperatif tipe jigsaw* setiap siklus Kemampuan keaktifan dapat meningkat, dari *pra siklus* terlihat rata-rata ketuntasan 54 yang dapat dikategorikan “aktif”. Pada siklus I terlihat rata-rata ketuntasan 62 yang dapat dikategorikan “aktif”. Pada siklus II terlihat rata-rata ketuntasan 86 yang dapat dikategorikan “sangat aktif”. Data hasil observasi menunjukkan peningkatan setiap siklus dan telah mencapai target indikator ketuntasan penelitian, sehingga kemampuan keaktifan siswa lebih baik dibandingkan pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dengan ini hipotesis diterima.

Kemampuan hasil belajar dapat meningkat dari *pra siklus* terlihat rata-rata ketuntasan 44 yang dapat dikategorikan “cukup baik”. Pada siklus I terlihat rata-rata ketuntasan 54 yang dapat dikategorikan “cukup baik. Pada siklus II terlihat rata-rata ketuntasan 86 yang dapat dikategorikan “sangat baik. Data hasil tes menunjukkan peningkatan setiap siklus dan telah mencapai target indikator ketuntasan penelitian, sehingga hasil belajar peserta didik lebih baik dibandingkan pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dengan ini hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, Y. D. (2016). Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik materi gaya dan gerak dengan model pembelajaran picture and picture. *ATTARBIYAH*, 26, 283-308. <https://e->

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 | 220

journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/blockediain345/article/view/1325

- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 96-102. <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/48>
- Maryani, M., & Suparno, S. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Minat Belajar IPS Peserta didik Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 02 Salatiga. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 272-284. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/3870>
- Susanti, N. L. P. D., Ganing, N. N., & Ardana, I. K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Peserta Didik Kelas IV SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/10756>
- Suseno, W, dkk. 2017. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dengan Pembelajaran Kooperatif TGT. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 10. <https://journal.um.ac.id/index.php/JIPP/article/view/15405>
- Tampubolon, B., & Uliyanti, E. Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Model Kooperatif Tipe Jigsaw Sdn 14 Senapit Bengkayang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(4). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1717>
- Yuliana, L., Barlian, I., & Jaenudin, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Srijaya Negara Palembang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 17-27. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/5633>
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yuliana, L., Barlian, I., & Jaenudin, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Srijaya Negara Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 17-27.